

IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI PADA PT LAMPAT LAKAFAVESI

Stefanus Harianto

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: stefanus_09049@yahoo.com

Abstrak— PT Lampat Lakafavesi merupakan sebuah perusahaan keluarga yang bergerak di bidang farmasi. Seperti yang kita ketahui ada perusahaan yang tidak melaksanakan etika-etika dalam operasional perusahaannya, ada beberapa etika yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu: Etika Utilitarisme, Etika Relativisme, Etika Situasi, Etika Deontologi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara. Proses analisa data menggunakan triangulasi sumber untuk mengelola data yang diperoleh, kemudian dengan hasil wawancara pada sumber lain PT. Lampat Lakafavesi, dan ditarik kesimpulan apakah keduanya memiliki hubungan atau tidak. Dari hasil penelitian dengan menggunakan prinsip etika, PT Lampat Lakafavesi sudah menerapkan beberapa etika yaitu: etika relativisme, etika deontologi, etika terhadap konsumen, etika proses produksi dan etika terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata kunci- Implementasi etika, etika utilitarisme, etika relativisme, etika situasi, dan etika deontologi

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis farmasi akhir-akhir ini sedang bertumbuh pesat. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya produsen farmasi yang berdiri baik berbentuk badan usaha maupun *home industry*. Menurut kementerian Perindustrian Republik Indonesia juga mengatakan bahwa pertumbuhan farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan dari 2008-2010 sebesar 25,18%, itu mengacu pada data IMS *Health* yang menganalisa pada sektor farmasi di Indonesia yang bertumbuh sekitar Rp 29,98 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 33,96 triliun pada tahun 2009 dan mencapai Rp 37,53 triliun pada akhir tahun 2010. Sumber : kemenperin.go.id/2011 Pada tahun 2013 pertumbuhan farmasi di Indonesia mengalami penurunan karena banyaknya perusahaan farmasi yang kalah bersaing ataupun salah dalam menerapkan strategi dalam menjalankan perusahaan, dan banyak produsen-produsen yang membuat obat-obatan palsu yang membuat harga pasaran menjadi tidak beraturan.

Dengan turunnya perusahaan farmasi di Indonesia pelanggaran etika pun kerap terjadi. Untuk dapat terus bertahan dan bersaing para pengusaha menghalalkan segala cara, baik dengan mengurangi takaran ataupun mencampurkan dengan berbagai macam zat kimia yang berbahaya. Di media massa cetak maupun elektronik sering terdengar pelanggaran etika tidak hanya merugikan antar pengusaha farmasi tetapi yang paling dirugikan adalah konsumen yang mengkonsumsi obat tersebut.

Naturalnews dan *Propublica* (15 Agustus 2012) membeberkan pelanggaran etika dan hukum yang dilakukan oleh perusahaan raksasa farmasi Eli Lilly yang berkedudukan

di Indianapolis, Amerika Serikat. Tahun 2011 tercatat telah mengeluarkan “dana promosi” \$200 juta kepada para dokter. Dan sejak 2009 setuju untuk bayar denda \$1.4 milyar atas kesalahan menjual obat Zyprexa sesuai tuntutan pengadilan. Kasus “*BigPharma*” atau mafia obat yang diduga menimpa Eli Lilly mengingatkan heboh skandal raksasa farmasi GSK (Glaxo Smythe Kline) Juli lalu yang dikenakan denda \$3 milyar akibat pelanggaran hukum jual obat sejak sepuluh tahun yang silam. Namun besarnya denda diperkirakan tidak akan menggoyah perusahaan mengingat keuntungan usaha yang diraup jauh melebihi besaran denda. Sumber : kesehatan.kompasnia.com/21/08/2012

Salah satu perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Jawa Timur adalah PT Lampat Lakafavesi. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1966, diawali sebagai *home industry*. Pada tahun 17 September 1993 berubah menjadi Peseroan Terbatas (PT). Perusahaan ini memproduksi sendiri berbagai produk kesehatan, seperti minyak kayu putih, minyak telon, minyak gondopuro, salep untuk gatal, obat sakit kepala, obat sakit gigi dan lain-lain. Perusahaan ini memiliki sekitar 160 karyawan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi etika korporasi pada PT Lampat Lakafavesi?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi etika korporasi pada PT Lampat Lakafavesi.

II. METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir:



Korporasi adalah perusahaan atau badan usaha yang sangat besar atau beberapa perusahaan yang dikelola dan dijalankan sebagai satu perusahaan besar. Menurut Erlangga Kurniawan, korporasi sebagai entitas usaha yang hadir dalam kehidupan masyarakat memberikan sumbangan signifikan dalam pembangunan ekonomi, hampir di sebagian negara maju terdapat suatu korporasi besar yang menopang pembangunan nasional negara tersebut, melalui kegiatan-kegiatan perekonomian yang menyerap sektor ketenagakerjaan dan membantu pemerintah mensejahterakan perekonomian rakyatnya. Semakin banyak korporasi yang berdiri semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan dan mengakibatkan pendapatan perkapita menjadi naik.

Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Bentuk tunggal kata “etika” yaitu *ethos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *ta etha*. *Ethos* mempunyai banyak arti yaitu: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti *ta etha* yaitu adat kebiasaan. Etika sebenarnya lebih banyak bersangkutan dengan prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan tingkah laku manusia. (Kattsoff, 1986).

Pengertian dari etika adalah prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan tingkah laku manusia. Tetapi dalam rangka penelitian ini perlu dibatasi pada etika deontologi, etika relativisme, etika utilitarianisme dan etika situasi.

Deontologi berasal dari kata Yunani yaitu “deon”, yang berarti sesuatu yang harus dilakukan atau kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. (K. Bertens, 1997, p.254).

Relativisme berasal dari kata Latin, *relativus*, yang berarti nisbi atau relatif. Relativisme berpendapat bahwa perbedaan manusia, budaya, etika, moral, agama, bukanlah perbedaan dalam hakikat, melainkan perbedaan karena faktor-faktor di luarnya (Mangunhardjana, 1997, pp.203-206)

Utilitarianisme berasal dari kata Latin, yaitu “*utilis*”, yang berarti berguna, bermanfaat, berfaedah, atau menguntungkan. Utilitarianisme merupakan suatu paham etis yang berpendapat bahwa yang baik adalah yang berguna, berfaedah, dan menguntungkan. Sumber: A. Mangunhardjana, 1997, p.228-231.

Etika situasi, berbeda dari etika yang lain, yakni adalah sebuah etika pengambilan keputusan yang lebih bersifat praktis dan bukannya seperti melihat rumus dalam sebuah daftar manual buku-buku aturan. Etika situasi menganjurkan bahwa tidak boleh ada pemerintahan absolut atas benar ataupun salah. Semua aktivitas manusia ditentukan oleh situasi saat itu, yang seharusnya dituntut oleh kasih semata. (alkitab.sabda.org, Volume 10 No. 1 Tahun 1995)

Banyak orang yang percaya bahwa konsumen secara otomatis terlindungi dari kerugian dengan adanya pasar yang bebas dan kompetitif. Saat konsumen menginginkan dan bersedia membayar untuk suatu produk, para penjual memperoleh insentif untuk memenuhi keinginan mereka. Menurut Bertens ada beberapa tanggung jawab produsen kepada konsumen yaitu:

- Kualitas produk

produk yang dihasilkan oleh produsen sesuai dengan apa yang telah dijanjikan. (melalui iklan atau informasi lainnya) Konsumen berhak atas produk yang berkualitas karena konsumen telah membayar untuk itu. (Bertens, 2000 p. 240)

- Harga

Harga merupakan hasil perhitungan dari biaya produksi, biaya promosi, pajak dan laba perusahaan yang wajar. Jika penjual lain menawarkan produk dengan harga lebih murah, tentu saja para pembeli akan pindah ke tempat itu. (Bertens, 2000 p. 242)

- Pengemasan dan pemberian label

Pengemasan produk dan label yang ditempelkan pada produk merupakan aspek bisnis yang semakin penting. Selain bertujuan melindungi produk dan memungkinkan mempergunakan produk dengan mudah, kemasan berfungsi juga untuk mempromosikan produk, terutama di era toko swalayan sekarang. Pengemasan dan label dapat menimbulkan juga masalah etis. Tuntutan etis yang pertama ialah informasi yang disebut pada kemasan benar. Kemudian tuntutan lain yang diperoleh dari pengemasan ini adalah tidak boleh menyesatkan konsumen. (Bertens, 2000 p. 245-246)

Dalam kehidupan sehari-hari korporasi tentu memperhatikan juga namanya etika terhadap pemerintah, karena peranan pemerintah sangat penting bagi sebuah korporasi. Bagaimana cara agar selalu beretika baik kepada pemerintah, yaitu dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dan undang undang dasar, selalu jujur dalam pembayaran pajak. (Etika Politik, p. 128)

Menurut Galbraith etika produksi adalah seperangkat prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menegaskan tentang benar dan salahnya hal hal yang dikukan dalam proses produksi atau dalam proses penambahan nilai guna barang. (Etika Bisnis, p.271)

Dalam proses produksi, produsen pada tentu akan berusaha untuk menekan biaya produksi dan berusaha untuk mendapatkan laba sebanyak banyaknya. Dalam upaya produsen untuk memperoleh keuntungan, pasti mereka akan melakukan banyak hal untuk memperolehnya. Termasuk mereka bisa melakukan hal hal yang mengancam keselamatan konsumen. Seharusnya produsen memberi perhatian dan menjaga konsumen sebagai tanda terima kasih telah membeli barang atau menggunakan jasa yang mereka tawarkan. Namun banyak produsen yang tidak menjalankan hal ini. Produsen lebih mementingkan laba.

Menurut Sonny keraf etika lingkungan merupakan kebijaksanaan sebuah korporasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan agar setiap kegiatan korporasi yang berhubungan dengan lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Misal dalam pembuangan limbah pabrik, sebaiknya korporasi tidak langsung membuangnya begitu saja tetapi harus diolah. (Etika Lingkungan Hidup, p.263)

Jenis sumber data yang digunakan peneliti yaitu primer dan sekunder. Menurut Moleong (2007), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data yaitu dengan cara wawancara kepada pemimpin perusahaan PT LAMPAT LAKAFAVESI.

Menurut Shalsabila (2012), subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang didapatkan adalah pemilik perusahaan PT LAMPAT LAKAFAVESI yaitu ibu Farida Simon.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu menurut Sugiyono (2012) jenis *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber datanya menggunakan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam memilih informan yang benar-benar mengetahui atau mengenal PT Lampat Lakafavesi.

Berikut informan yang ditetapkan sebagai narasumber:

- Narasumber pertama, Farida Simon selaku pemilik dari PT Lampat Lakafavesi, karena beliau mengenal masalah internal dan eksternal perusahaan dan juga.
- Narasumber kedua, Vera selaku Manajer Keuangan dari PT Lampat Lakafavesi, karena beliau sebagai orang yang mengelola keuangan perusahaan.
- Narasumber ketiga, Yunita selaku Manajer HRD dari PT Lampat Lakafavesi, karena beliau yang lebih sering berkomunikasi dengan karyawan.

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara, karena wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk menemukan hal-hal dari responden secara lebih mendalam. (Sugiyono 2012)

Analisa data adalah mengatur urutan data, menyusunnya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. (Moleong, 2007). Dan teknik yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dari sumber
Seluruh data yang diperoleh dari wawancara,
2. Reduksi data
Membuat abstraksi, dimana abstraksi merupakan rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang sesuai dengan kriteria atau keinginan yang dicapai, setelah menemukan inti dari data-data tersebut, dan data tersebut disusun menjadi satuan-satuan (*unitizing*).
3. Kategorisasi data
memberikan *coding* pada baik masalah dan hasil yang telah didapat dari proses penelitian.
4. Verifikasi data dan keabsahan data
Pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan data berguna untuk memastikan bahwa data-data penelitiannya benar-benar alamiah dan validasi. Untuk menetapkannya diperlukan teknik pemeriksaan yang disebut triangulasi.
5. Kesimpulan

Menjawab rumusan masalah dilakukan dengan deskripsi analitik, yaitu rancangan dikembangkan dari kategori yang ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.

Menurut Sugiyono (2011), triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- Triangulasi sumber
Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.
- Triangulasi teknik
Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh tidak hanya dari satu teknik saja namun beberapa teknik misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi,
- Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Karena itu pengujian melalui triangulasi waktu dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan data diatas maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, karena teknik tersebut mampu memberikan kepercayaan dalam penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdirinya perusahaan berawal dari *home industry* yaitu pada tahun 1965 yang didirikan oleh bapak Djoen simon (ayah dari ibu Farida Simon) dan ibu Lamria Toetoer Panggabean (ibu dari ibu Farida Simon), setelah merasa perusahaan mulai berkembang pada tahun 1970 dari *home industry* berubah menjadi CV, dan pada tahun 1972 perusahaan berubah menjadi berbadan hukum yaitu PT Lampat Lakafavesi sampai sekarang. Ibu Farida Simon adalah generasi ke dua yang mengelola atau meneruskan usaha dari orang tuanya, dan sekarang sedang mempersiapkan generasi ketiga yaitu anak dari Farida Simon yaitu Axel.

PT Lampat Lakafavesi bergerak dibidang farmasi, yaitu membuat berbagai macam obat contohnya minyak kayu putih, minyak telon, minyak gondopuro, salep untuk gatal, obat sakit kepala, obat sakit gigi.

Proses bisnis pada perusahaan PT Lampat Lakafavesi di mulai pembelian bahan baku dari para supplier setelah itu perusahaan memproduksi sendiri, setelah produk telah jadi perusahaan mengirimkan kepada distributor interen mereka yaitu SKB (Sumber Kesehatan Baru) setelah dari SKB baru dikirim lagi ke distributor yang ada di Jawa Timur, dari distributor dikirim kepada grosir dari grosir dikirim ke semi grosir dan yang terakhir dikirim kepada toko – toko obat dari toko obat baru dijual kepada konsumen.

Visi perusahaan menghasilkan orang hidup lebih baik

Misi menjadikan banyak orang menjadi teman sekerja

Etika korporasi menjadi perhatian khusus karena korporasi yang benar selalu menjalankannya, karena bukan hanya demi nama baik sebuah korporasi melainkan menaikan kinerja

karyawan dan daya saing atau juang karyawan dalam korporasi. Menurut Giwo Rubianto Wiyogo, untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui etika korporasi di suatu perusahaan, perlu dilakukan berbagai upaya antara lain meningkatkan penanaman nilai-nilai integritas karyawan, penghormatan terhadap hak-hak pegawai, dan perlakuan adil terhadap karyawan. Begitu juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui daya saing karyawan, perlu dilakukan upaya-upaya meningkatkan kegigihan, antusiasme dalam bekerja, bersemangat dan kerja keras.

Dalam PT Lampat Lakafavesi narasumber1 Farida Simon yang akan selanjutkannya disebut narasumber 1, narasumber 2 Fera yang akan selanjutnya disebut narasumber 2, dan narasumber 3 Yunita yang akan selanjutnya akan disebut narasumber 3, menyatakan bahwa dalam sebuah korporasi atau perusahaan menerapkan etika didalamnya sangatlah penting, pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari narasumber 1 yaitu hidup bersama-sama, kalau tidak saling menghargai dan menghormati maka semua akan menjadi kacau. Dan narasumber 2 juga mengatakan penting karena tidak hanya di perusahaan tetapi diberbagai aspek kehidupan juga harus menerapkan etika. Narasumber 3 juga mengatakan pentingnya menerapkan etika dalam korporasi.

Dalam menerapkan etika dalam perusahaan tidak dipungkiri akan terjadinya pelanggaran-pelanggaran, menurut narasumber 1 setiap pelanggaran yang terjadi baik pelanggaran besar maupun pelanggaran kecil perusahaan akan memberikan sanksi pada karyawan yang melanggarnya, dan narasumber 2 mengatakan akan memberikan teguran dan sanksi apabila dianggap perlu dan narasumber 3 mengatakan jika terjadi pelanggaran, akan diperbaiki, dengan catatan melihat konteks pelanggaran yang terjadi. Apabila terjadi pelanggaran etika yang berat, pihak HRD akan berdiskusi dengan atasan atau direktur tentang sanksi yang akan diberikan, karena ini perusahaan keluarga makanya setiap keputusan harus didiskusikan terlebih dahulu.

Dari pernyataan diatas perusahaan telah menerapkan etika korporasi, dan etika korporasi ini harus tetap dipegang tegung dan dilaksanakan tanpa diskriminasi, meskipun atasan melakukan pelanggaran tetaplah diberikan sanksi.

Etika Utilitarisme adalah suatu paham etis yang berpendapat bahwa yang baik adalah yang berguna, berfaedah, dan menguntungkan. Jadi utilitarisme ini yang penting kita untung tanpa memperhatikan sekitar kita.

Suatu pernyataan yang diberikan kepada narasumber “yang penting perusahaan untung dengan mengabaikan prinsip dan moral, narasumber 1 mengatakan perusahaan tidak punya prinsip seperti itu, karena dari awal visi misi kami jelas, yaitu membuat orang lebih baik bukan dari segi ekonomi aja tapi dari kehidupan sehari-hari, dan keluarga. Itu juga didukung dengan pernyataan dari narasumber 2 itu sangat bertentangan dengan prinsip perusahaan kita, dan juga dapat merugikan banyak pihak. dan narasumber 3 juga mendukung pernyataan dari ke dua (2) narasumber sebelumnya Tidak seperti itu. Perusahaan untung, iya. Tapi kami tidak mengabaikan moral perusahaan. Perusahaan itu punya dasar. Kita akan berusaha

supaya moral perusahaan harus tetap bagus. Kalau dengan moral doa Tuhan akan membantu kita.

Ketidak valid-an dalam pernyataan tentang penekanan terhadap gaji karyawan demi keuntungan perusahaan yaitu, narasumber 1 dan narasumber 2 tidak memperbolehkan terjadinya penekanan terhadap gaji karyawan dengan pernyataan dari narasumber 1 perusahaan kami ada peraturan, dan kita mengikuti peraturan dari depnaker. Dan narasumber 2 tidak boleh, seharusnya perusahaan menjadi kendaraan bagi orang-orang yang bekerja didalamnya untuk meraih kesuksesan dan kehidupan yang sejahtera, dan narasumber 3 mengatakan boleh menekan gaji karyawan demi keuntungan perusahaan dengan mengatakan kita boleh menekan gaji karyawan, dengan kata lain kita menekan gaji karyawan sesuai UMK bukan dengan mengurangi gaji karyawan dan memberikan motivasi, agar karyawan dapat bekerja bagus agar mereka dapat selalu produktif, setelah mereka produktif dalam bekerja maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Setiap perusahaan pasti mempunyai *supplier* dalam mendukung proses produksi mereka, begitu juga dengan PT Lampat Lakafavesi mereka juga mempunyai *supplier-supplier* dalam mendukung proses produksi mereka, yang menjadi pertanyaan adalah perusahaan akan meninggalkan *supplier* kecil demi *supplier* besar, dan semua narasumber mengatakan mereka tidak akan meninggalkan *supplier-supplier* mereka, baik *seplier* kecil maupun *supplier* besar pernyataan ini didukung dengan jawaban dari narasumber 1 tidak, karena perusahaan lebih mementingkan kerjasama yang baik, dan kemudian jujur, jadi seperti *take and give* dengan *supplier*. Dan narasumber 2 tidak, karena semua *supplier* dianggap mitra kerja. Dan narasumber 3 tidak, karena kita mendapatkan *supplier* besar dari *supplier* kecil dulu, kalau *supplier* kecil tidak menguntungkan bagi perusahaan maka akan kita tinggalkan.

Tidak hanya *supplier-supplier* yang dapat mendorong atau membantu perusahaan agar tetap produktif, tetapi pemegang saham dalam setiap perusahaan juga dapat membantu agar perusahaan dapat produktif dengan memberikan dana yang digunakan untuk membantu hal keuangan dalam perusahaan, di perusahaan ini ke 3 (tiga) narasumber mengatakan bahwa perusahaan memiliki pemegang saham, dan perusahaan tidak diskriminasi terhadap pemegang saham minoritas, perusahaan akan memperlakukan adil kepada seluruh pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas hal ini didukung dari narasumber 1 tidak ada pemegang saham minoritas, semua sama, semua diperlakukan secara adil. Narasumber 2 di perusahaan tidak ada pemegang saham minoritas. Dan narasumber 3 disini tidak ada, karena pemegang saham diperusahaan semua sama, dan diperlakukan secara adil.

Selain *supplier* dan pemegang saham ada 1 faktor lagi yang dapat mendukung produktifitas perusahaan yaitu konsumen, setiap produk yang dihasilkan pun tidak luput dari kesalahan, konsumen akan memprotes atas kesalahan produk yang terjadi. Hal ini membuat penulis menanyakan kepada narasumber tentang perusahaan akan menutup-nutupi

kesalahan yang terjadi demi konsumen, narasumber 2 mengatakan tidak akan menutup-nutupi kesalahan terjadi, dan narasumber 3 mengatakan tidak, tetapi dilihat kesalahan konsumen dulu, tetapi tetap akan kami tanggapai kesalahan apa yang terjadi, karena prinsip kami konsumen adalah raja. Narasumber 1 mengatakan tidak juga, tetapi narasumber 1 mengatakan produk kami pernah dipalsu, dan cara yang dilakukan adalah kami menarik semua produk yang ada dipasaran, apabila produk yang dipalsu tidak ditarik dari pasaran, nama perusahaan akan menjadi rusak oleh produk palsu tersebut, hal tersebut pasti membuat perusahaan mengalami kerugian, lumayan besar kerugian yang dialami perusahaan.

Menurut pernyataan diatas, perusahaan tidak menerapkan etika utilitarisme karena mereka memperhatikan karyawan, *supplier*, konsumen dan pemegang saham, bukan fokus untung mencari keuntungan yang besar dan mengabaikan karyawan, *supplier*, konsumen dan pemegang saham.

Secara umum etika relativisme berpandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal, kebenaran semua prinsip moral bersifat relatif terhadap budaya atau pilihan individu. Jadi kebenaran sesuatu hal bergantung pada individu yang menilai itu baik atau buruk, benar atau salah. Hukum di Indonesia menurut beberapa orang juga fariativ ada yang yang menilai sudah baik ada pula yang menilai jelek atau kurang baik.

Menurut narasumber 1 hukum Indonesia keliatan semua orang jawabannya sama, tidak sesuai dengan keinginan banyak orang. Dan narasumber 2 hukum di Indonesia masih banyak dibenahi. dan narasumber 3 kalau dinilai dari segi perusahaan itu relatif karena ada kurang dan lebihnya, sedangkan dari segi karyawan juga belum pas meski UMK dinaikan tetapi kebutuhan harga pokok juga naik jadi sama saja. Jadi hukum di Indonesia harus banyak dibenarkan agar tidak banyak merugikan masyarakat.

Ada beberapa perusahaan di Indonesia yang tidak menyesuaikan dengan peraturan pemerintah tapi ada juga yang mengikuti peraturan pemerintah bahkan menambahkan peraturan yang menurut perusahaan baik dan dapat diterapkan pada perusahaan. Menurut narasumber 1 sudah, perusahaan akan selalu berusaha mengikuti peraturan yang dibuat pemerintah. Dan narasumber 2 ya, sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh dinas keternaga kerjaan. Dan narasumber 3 saya akui belum semua, tapi ada peraturan di Indonesia tidak ada, kami buat seperti tunjangan melahirkan, tunjangan orangtua meninggal, tour 2tahun sekali. tetapi secara garis besar perusahaan kami sama dengan peraturan pemerintah.

Untuk menunjang peraturan dari pemerintah tidak hanya keterpaksaan melainkan moral yang diterapkan oleh perusahaan. Standart moral yang diterapkan di PT Lampat Lakafavesi menurut narasumber 1 tinggi, gak boleh selingkuh, selingkuh pecat, perusahaan tidak akan membeda-bedakan stakholder yang satu dengan yang lainnya. Dan narasumber 2 apa yang menjadi peraturan di perusahaan adalah standar moral di perusahaan, dan narasumber 3 standar moral di

perusahaan tinggi agar karyawan dapat disiplin dalam perusahaan. Menurut narasumber standart moral yang diperusahaan sangat penting itu didukung dengan pernyataan dari narasumber 1 sangat penting, standar moral itu dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seseorang. Dan narasumber 2 penting, karena akan mewarnai dan mempengaruhi perilaku dan karakter orang-orang yang bekerja di dalamnya, sedangkan narasumber 3 penting, karena dapat menjadi alarm atau pengingat bagi karyawan akan visi dan misi perusahaan. Dan yang menjadi standart moral di perusahaan PT Lampat Lakafavesi menurut para narasumber 1 dan 2 kejujuran, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, kekeluargaan, dan narasumber 3 menyebutkan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Di perusahaan tersebut menerapkan etika relativisme dan menjunjung tinggi standar moral perusahaan dalam operasional perusahaan, dan perusahaan menaati peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Etika situasi, berbeda dari etika yang lain, yakni adalah sebuah etika pengambilan keputusan yang lebih bersifat praktis dan bukannya seperti melihat rumus dalam sebuah daftar manual buku-buku aturan. Etika situasi menganjurkan bahwa tidak boleh ada pemerintahan absolut atas benar ataupun salah. Semua aktivitas manusia ditentukan oleh situasi saat itu, yang seharusnya dituntun oleh kasih semata.

Tidak ada perusahaan yang selalu berada diatas atau masa kesuksesan terkadang perusahaan akan mengalami masa-masa sulit, dalam masa-masa sulit atau masa susah akankah perusahaan tetap pada prinsip dan moral perusahaan, narasumber 1 mengatakan tetap berpegang teguh pada prinsip dan moral perusahaan, karena itu, dan narasumber 2 iya, karena bagaimana nilai-nilai itu yang mewarnai sikap, tindakan, dan keputusan yang akan dilakukan pada masa-masa sulit. Dan narasumber 3 dulu pernah terjadi krisis moneter, perusahaan tidak melakukan PHK melainkan tetap memperkerjakan karyawan meski perusahaan tidak melakukan produksi tapi kami menyuruh karyawan hampir tiap hari membersihkan pabrik, sampai pabrik kelihatan sangat bersih selama 3 bulan.

Dan apabila jalan satu-satunya agar perusahaan tetap bertahan adalah melanggar prinsip dan moral perusahaan apakah tetap dilakukan oleh perusahaan, ke 3 narasumber mengatakan mereka tidak melakukannya, pernyataan itu didukung dari narasumber 1 yang mengatakan tidak, perusahaan tidak akan melakukannya, karena jalan keluar yang terbaik adalah tetap berpegang teguh pada prinsip dan moral yang akan membuat perusahaan mampu bertahan. Narasumber 2 tidak, karena kami yakin jalan keluar terbaik bukan ditentukan dengan pelanggaran prinsip moral tetapi justru memegang prinsip-prinsip itu akan membuat kita mampu bertahan. Dan narasumber 3 saya tidak menyebutkan itu karena kami belum pernah mengalaminya.

Dari pernyataan dari 3 narasumber dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak menerapkan etika situasi dan tidak mengabaikan prinsip dan moral perusahaan, meski perusahaan mengalami penurunan atau pada masa susah.

Etika deontologi adalah suatu tindakan baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuannya, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri baik pada dirinya sendiri. Sesuatu yang dinilai baik dalam tindakan atau keputusan secara etika haruslah dilakukan. Sesuatu yang dinilai buruk dalam tindakan atau keputusan secara etika tidak dilakukan atau ditolak.

Apakah perusahaan memiliki prinsip moral yang dijadikan sebagai pedoman perusahaan, narasumber 1 bukan sebagai dasar moral, tetapi sebagai konsekuensi yang harus dilakukan perusahaan, dan narasumber 2 memiliki, agar karyawan dapat bekerja sesuai dengan integritas, dan narasumber 3 mengatakan memiliki, agar dapat bekerja sesuai dengan aturan atau peraturan perusahaan. Menurut narasumber 1 dan 2 prinsip moral yang dijadikan pedoman perusahaan adalah kejujuran, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, inisiatif, kerja sama, keteraturan, kekeluargaan. Dan narasumber 3 mengatakan prinsip kekeluargaan. ketiga narasumber mengatakan semua prinsip kejujuran, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, inisiatif, kerja sama, keteraturan, kekeluargaan, penting bagi perusahaan.

Selain prinsip moral transparansi juga penting bagi perusahaan itu didukung dengan pernyataan ketiga narasumber mengatakan penting adanya transparansi pada perusahaan, transparansi ditujukan kepada semua pihak yang terkait dengan perusahaan, pernyataan itu didukung dengan narasumber 1 mengatakan semua yang terkait dengan perusahaan, seperti karyawan, supplier, pemegang saham, dan pemerintah. Narasumber 2 mengatakan semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, karyawan, pemegang saham, *supplier*, dan pemerintah. Dan narasumber 3 karyawan, *supplier*, pemegang saham, dan pemerintah.

Perusahaan pasti menginginkan keuntungan, tetapi mana yang lebih penting mencari keuntungan atau mengabaikan prinsip dan moral, narasumber 1 mengatakan kedua-duanya penting, ya dengan menerapkan prinsip moral yang benar dengan otomatis perusahaan akan memperoleh keuntungan atau keuntungan datang dengan sendirinya. Narasumber 2 keduanya tidak dapat dipisahkan, karena perusahaan bukanlah yayasan sosial atau sinterklas, dan prinsip moral akan mewarnai bagaimana perusahaan itu dalam bertindak mencari keuntungan. Dan narasumber 3 mengatakan tetap menerapkan prinsip moral untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut pernyataan diatas berdasarkan data dari narasumber perusahaan menerapkan etika deontologi tanpa mengabaikan prinsip dan moral perusahaan dalam setiap pengambilan keputusannya.

Etika terhadap konsumen juga harus diperhatikan dari kualitas produk hingga komposisi yang terkandung dalam produk, PT Lampat Lakafavesi yang bergerak dibidang farmasi harus benar – benar memperhatikan kualitas produknya agar konsumen tidak merasa dirugikan, demi menjaga kualitas produk perusahaan memiliki prinsip yang diterapkan menjadi standart kualitas produk, menurut narasumber 1 untuk menjaga kualitas harus sesuai dengan

standart yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, BPOM dan CPOB, setiap obat yang dibuat harus sesuai komposisinya seperti nilai gizi pada makan. Sedangkan narasumber 2 mengatakan standart dari CPOB (cara pembuatan obat yang baik). Dan narasumber 3 mengatakan sesuai dengan CPOB (cara pembuatan obat yang baik), sesuai dengan kriteria pembuatan obat yang baik dan benar.

Dalam penentuan harga produk perusahaan menerapkan prinsip kualitas baik sama dengan harga, jadi harga ditentukan dari kualitas produk tersebut pernyataan ini didukung dari ketiga narasumber yang mengatakan kualitas = harga.

Perusahaan tidak lepas dari protes – protes yang diberikan dari konsumen karena produk tidak sesuai dengan keinginan mereka, dan menurut narasumber 1 cara menyikapinya dengan cara rapat dan mengevaluasi terlebih dahulu akan protes dari konsumen, sedangkan narasumber 2 mengatakan mendengarkan lalu kita lakukan perbaikan atas keluhan atau masukan yang diberikan. dan narasumber 3 mendengarkan lalu kita lakukan perbaikan atas keluhan atau masukan yang diberikan. Jadi perusahaan tidak langsung bertindak akan protes dari konsumen, tetapi perusahaan akan bertanggung jawab atas protes atau kesalahan yang terjadi pada produk misalnya kemasan tidak ada isi karena ada kesalahan pada saat proses produksi hal ini didukung dari para narasumber yang mengatakan bahwa konsumen adalah raja.

Setiap perusahaan pasti akan melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan mereka, tidak terkecuali PT Lampat Lakafavesi, menurut ketiga narasumber cara mengiklankan produk yang benar itu tidak melebihi – lebih produk yang di iklan, seperti contoh produk mereka yang diiklankan yaitu obat sakit kepala 5 menit *ces pleng*, pada kenyataannya memang 5 menit langsung sembuh sakit kepalanya.

Menurut pernyataan di atas perusahaan menerapkan etika terhadap konsumen, perusahaan selalu memperhatikan standar proses produksinya dan menjaga royaltis konsumen. Dan menurut salah satu konsumen yang menggunakan produk tersebut yaitu ibu Yanti, beliau menyebutkan kemudahan mencari produk dan harga yang terjangkau atau murah, beliau mengatakan ketika beliau sakit gigi, kemudian beliau mengkonsumsi obat sakit gigi yang di produksi oleh PT Lampat Lakafavesi kurang dari 10 menit langsung sembuh nyeri pada giginya, dan minyak gondo puro pun sangat hangat waktu digunakan dalam memijat. Salah seorang pemilik apotek yang berada di jalan raya kendang sari menyatakan selama ini produk tersebut banyak dicari oleh orang atau konsumen, karena harga yang terjangkau untuk dibeli dan khasiat dari produk yang luar biasa makanya banyak dicari banyak orang.

Dalam kehidupan sehari-hari korporasi tentu memperhatikan juga namanya etika terhadap pemerintah, karena peranan pemerintah sangat penting bagi sebuah korporasi. Yang menjadi perhatian adalah pembayaran pajak, tidak sedikit perusahaan yang mengurangi pajak bahkan ada juga yang tidak membayar pajak, tapi ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan mereka selalu membayar pajak perusahaan tepat waktu dan rutin. Menurut narasumber 1 mengatakan kepentingan pembayaran pajak karena karena

yang pertama sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang kedua di Alkitab pun tertulis di Roma 13:1-7 karena tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah. Dan narasumber 2 mengatakan karena sebagai warga negara yang baik ya membayar pajak. Dan narasumber 3 mengatakan karena sebagai kewajiban kita dalam berwarga negara.

Para narasumber juga mengatakan bahwa ada manfaat yang diperoleh dari pemerintah yaitu akses transportasi yang semakin mudah, jalan-jalan banyak sudah diaspal yang dikatakan narasumber 1, dan narasumber 2 mengatakan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan terkini terkait dengan peraturan-peraturan pemerintah dalam industri farmasi. Dan narasumber 3 mengatakan ? kalau kita baik dengan pemerintah secara tidak langsung perijinan yang kita ajukan akan dipermudah. Perusahaan juga menyikapi positif aturan – aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah itu didukung dari para narasumber yang mengatakan narasumber 1 selalu berusaha mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, narasumber 2 mengikuti semua aturan yang ditetapkan. Dan narasumber 3 setuju, tetapi juga dilihat dari segi perusahaan juga, agar sumber daya tidak mahal. Ketidak valid terjadi ketika proses pengurusan ijin kepada pemerintah, narasumber 1 mengatakan dipersulit, karena setiap aparat yang bertugas kadang mengulur-ngulur waktu proses surat ijin dengan kata lain kalau mau cepet prosesnya ya ada amplop buat mereka, dan narasumber 2 juga mengatakan dipersulit karena ada beberapa petugas yang secara gak langsung memperhambat pengurusan ijin supaya dapat sesuatu. Sedangkan narasumber 3 mengatakan dipermudah tapi ada yang diberikan agar segala sesuatu dipercepat proses ijinnya.

Dari pernyataan di atas perusahaan telah menerapkan etika terhadap pemerintah tapi ada perbedaan dalam hal prosedur pengurusan ijin kepada pemerintah.

Menurut Galbraith etika produksi adalah seperangkat prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menegaskan tentang benar dan salahnya hal hal yang dikukan dalam proses produksi atau dalam proses penambahan nilai guna barang. Dalam proses produksi, produsen pada tentu akan berusaha untuk menekan biaya produksi dan berusaha untuk mendapatkan laba sebanyak banyaknya. Setiap produk yang diproduksi harus sesuai dengan standart yang ditentukan oleh pemerintah melalui BPOM dan CPOB, begitu juga dengan PT Lampat Lakafavesi itu didukung dengan pernyataan dari para narasumber, narasumber 1 mengatakan ya wajib itu, standar yang kita ikuti itu CPOB jadi setiap produk yang kita buat itu ada standarnya, narasumber 2 mengatakan sudah, kalau tidak sesuai gimana bisa diproduksi. Dan narasumber 3 sudah, komposisi yang terkandung harus jelas dan aman. Dalam satu tahun perusahaan akan melapor kepada BPOM tiga bulan sekali dengan mengirimkan laporan dan contoh produk, laporan dikirimkan ke Jakarta dan mengirimkan tebusan ke BPOM Surabaya, pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari ketiga narasumber.

Untuk memperoleh keuntungan perusahaan mempunyai target produksi yang harus dicapai, cara menyeimbangkan target produksi dengan kemampuan karyawan menurut narasumber 1 dengan memberikan gaji yang standar dengan

UMK, target perusahaan selama ini selalu sesuai dengan kemampuan karyawan, jadi kalau kami ingin menaikkan target kami juga akan menambah SDM-nya juga. Narasumber 2 dengan pemberian gaji yang sesuai UMK, selama ini target produksi selalu sesuai dengan kemampuan karyawan. Dan narasumber 3 dengan pemberian gaji yang sesuai, sehingga karyawan dapat kita tekan untuk mencapai target produksi.

Dari pernyataan diatas perusahaan telah menerapkan etika proses produksi yang sesuai dengan standar BPOM dan CPOB, karena produk yang mereka hasilkan dibidang farmasi perusahaan harus benar – benar memperhatikan standarnya. Menurut Sonny Keraf etika lingkungan merupakan kebijaksanaan sebuah korporasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan agar setiap kegiatan korporasi yang berhubungan dengan lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Misal dalam pembuangan limbah pabrik, sebaiknya korporasi tidak langsung membuangnya begitu saja tetapi harus diolah.

Perusahaan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar agar terjadi keselarasan dalam kehidupan menurut narasumber 1 menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar dengan mengikuti ikut acara gotong royong yang diadakan oleh RT (rukun tetangga), sedangkan narasumber 2 mengatakan mengikuti acara yang diadakan oleh warga setempat, dan narasumber 3 mengatakan dengan bersosialisasi karena hidup tidak sendirian perlu adanya orang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan selain yang dikatakan oleh narasumber, yaitu melakukan CSR, tapi perusahaan tidak melakukan CSR karena mereka belum menganggarkan dana untuk CSR, tapi perusahaan melakukan liburan bersama dengan karyawan setiap tahunnya, pernyataan ini didukung oleh para narasumber yang mengatakan karena perusahaan belum menganggarkan dana untuk itu tetapi pemberian liburan bersama kepada karyawan.

Setiap perusahaan akan menghasilkan limbah dalam proses produksinya, limbah yang dibuang harus sesuai dengan standart yang ditentukan oleh pemerintah, menurut narasumber 1 pembuangan limbah perusahaan sesuai dengan standart dinas kesehatan. setiap limbah yang dibuang harus dikelola terlebih dahulu sampai batas aman. Dan narasumber 2 sesuai dengan standart yang dikeluarkan pemerintah, dikelola samapai batas aman pembuangan limbah, Dan narasumber 3 limbah yang ada diolah terlebih dahulu sampai tidak berbahaya.

Dari pernyataan dari para narasumber, perusahaan telah menerapkan etika terhadap masyarakat dan lingkungan, didukung oleh perkataan dari ibu yanti yang berjualan makanan didekat perusahaan PT Lampat Lakafavesi mengatakan bahwa perusahaan selama berdiri sampai sekarang tetap ramah terhadap kita semua yang disini tidak hanya dengan penjual seperti kami tapi dengan warga sekitar pun ramah, tapi selama ini perusahaan tidak pernah memberikan apapun seperti parcel atau beras murah, pembuang limbah baik cair maupun padat juga tidak mengotori lingkungan sekitar. Perusahaan lebih baik menganggarkan dana buat program CSR agar seluruh warga sekitar mendapatkan manfaat positif dari perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis pada PT. Lampat Lakafavesi, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Deteksi Filosofi etika korporasi pada perusahaan yaitu, etika korporasi di PT Lampat Lakafavesi sudah dilaksanakan dengan sepenuhnya, perusahaan menerapkan etika korporasi tanpa diskriminasi, siapa pun melakukan kesalahan akan diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dibuat.

Etika Utilitarisme di PT Lampat Lakafavesi tidak melakukannya karena perusahaan lebih memperhatikan karyawan, supplier, konsumen, dan pemegang saham, bukan fokus mencari keuntungan yang besar dan mengabaikan karyawan, supplier, konsumen, dan pemegang saham.

Etika Relativisme di PT Lampat tinggi standart moral dalam operasional perusahaan, dan perusahaan menaati peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Etika Situasi di PT Lampat Lakafavesi sudah melaksanakan dengan sepenuhnya, perusahaan tidak mengabaikan Lakafavesi sudah dilaksanakan dengan sepenuhnya, perusahaan menjunjung prinsip dan moral meski perusahaan mengalami penurunan atau pada masa susah. Etika Deontologi di PT Lampat Lakafavesi sudah dilaksanakan dengan sepenuhnya, perusahaan tidak mengabaikan prinsip dan moral dalam setiap pengambilan keputusan.

2. Analisa implementasi etika korporasi pada perusahaan yaitu, etika terhadap konsumen di PT Lampat Lakafavesi sudah dilaksanakan dengan sepenuhnya, perusahaan selalu memperhatikan standart proses produksinya dan menjaga royaltas konsumen.

Etika terhadap pemerintah di PT Lampat Lakafavesi tidak melaksanakan dengan sepenuhnya hal ini dilihat dari prosuder pengurusan ijin yang sedikit menyimpang dari peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Etika terhadap proses produksi di PT Lampat Lakafavesi sudah melaksanakan dengan sepenuhnya, setiap proses produksi yang diproduksi selalu sesuai dengan BPOM dan CPOB.

Etika terhadap lingkungan dan masyarakat di PT Lampat Lakafavesi sudah melaksanakan dengan sepenuhnya, perusahaan selalu memperhatikan lingkungan sekitar dan limbah yang dibuang juga tidak mencemari lingkungan sekitar mereka.

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang

diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan di PT. Lampat Lakafavesi yaitu:

1. Menganggarkan dana untuk program CSR bagi masyarakat sekitar agar masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif dari perusahaan.
2. Lebih menghargai para tamu yang berkunjung ke perusahaan seperti menyapa atau senyum.

DAFTAR PUSTAKA

- K, Bertens. (1994). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- K, Bertens. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.
- A, Mangunhardjana. (1997). *Etika dari A samapai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Magnis, Franz. (1988). *Etika Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Sonny. (2000). *Pustaka Filsafat Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- K, Bertens. (2000). *Keprihatinan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto, H.M. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi..
- Moleong, Lxy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Hasan. (2003). *Metode penelitian*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Velasquez 2005. Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah.
- Von der Embse dan R.A. Wagley. *Advance Managemen Journal* (1988), memberikan tiga pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis
- Yosephus (2010). *Bahwa Etika Bisnis secara hakiki merupakan Applied Ethics (etika terapan)*
www.kemenperin.go.id/2011
<http://health.kompas.com/2008/06/30>
<http://health.kompas.com/read/2012/06/28/>
<http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2012/08/21/>
<http://www.ut.ac.id>
<http://m.bisnis.com/quick-news/read/20140305>
<http://www.ercolaw.com/>